

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memang sangat penting untuk keberlangsungan hidup manusia. Pendidikan tidak hanya membantu individu menjadi lebih berkualitas, tetapi juga membantu dalam memahami dunia di sekitarnya serta mempersiapkan individu untuk menjadi bagian dari masyarakat yang lebih besar. Pendidikan juga membantu mengembangkan kemampuan seseorang dalam berpikir, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan orang lain. Dengan demikian, pendidikan dapat membantu individu untuk menjadi lebih mandiri dan memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya (Alpian dkk, 2019). Pendidikan juga membantu individu untuk memahami nilai-nilai yang dianggap penting dalam masyarakat dan membantu mereka mengembangkan karakter yang baik (Rista & Ariyanto, 2018). Pendidikan memberikan pengetahuan tentang bagaimana seseorang harus bertingkah laku di masyarakat, serta memberikan kesempatan kepada individu untuk belajar dan memahami norma-norma yang berlaku. Selain itu, pendidikan juga dapat membantu seseorang untuk mengembangkan kemampuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan di masa depan.

Pendidikan resmi merupakan jenis pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga resmi lainnya seperti sekolah atau madrasah. Pendidikan resmi bertujuan untuk memberikan pengetahuan seperti matematika, sains, sosial, bahasa, dan lain-lain (Sulfasyah & Arifin, 2016). Berdasarkan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Matematika merupakan disiplin ilmu yang penting dan harus diajarkan pada semua tingkatan sekolah. Matematika mempelajari berbagai konsep yang berkaitan dengan kalkulasi, struktur, dan relasi. Matematika juga mempelajari bagaimana menggunakan logika untuk menyelesaikan masalah dan memahami konsep-konsep yang abstrak (Tangio, 2015). Matematika merupakan dasar dari banyak disiplin ilmu lainnya, mempelajari matematika memang sangat penting bagi siswa di semua jenjang pendidikan. Mempelajari matematika dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir analitis, kritis, logis, sistematis, dan kreatif (Effendi, 2012). Materi matematika memang tersusun secara hierarkis, sehingga siswa harus menguasai materi yang lebih dasar terlebih dahulu sebelum dapat memahami materi yang lebih tinggi (Suandito, 2017). Didalam matematika banyaknya sub materi yang dipelajari salah satunya aritmatika sosial.

Aritmatika sosial merupakan materi dalam matematika yang sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari yang akan digunakan di dunia kerja atau di mata pelajaran lainnya, sehingga para peserta didik diharapkan mampu memahami materi aritmatika sosial untuk mempersiapkan diri ketika nanti dihadapkan dengan kehidupan sehari-hari (Muslika, 2014) . Aritmatika sosial adalah bagian dari matematika yang membahas perhitungan keuangan dalam perdagangan dan kehidupan sehari-hari beserta cakupan apa saja yang ada didalamnya. Materi ini dipelajari siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada kelas VII di semester 1. Adapun beberapa isi dalam materi Aritmatika Sosial yaitu; (1) untung dan rugi; (2) harga jual dan harga beli; (3) rabat dan diskon; (4) bruto, neto, dan tara; (5) bunga tabungan (Paramitha, 2017). Sehingga penting bagi peserta didik untuk memahami materi aritmatika dengan baik. Didalam proses penyampaian materi tentunya diharapkan mampu menjelaskan dengan baik sesuai kurikulum yang berlaku. Karena dengan adanya kurikulum tersebut mampu menjadikan dasar tercapainya sebuah materi dengan baik.

Kurikulum Merdeka dan konsep merdeka belajar merupakan upaya pemerintah untuk mengadaptasi sistem pendidikan Indonesia agar lebih relevan dengan era Revolusi Industri 4.0 Nadiem Makarim, yang saat itu

menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, memandang merdeka belajar sebagai kemerdekaan berfikir yang mendorong siswa untuk menjadi mandiri, kreatif, dan memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi dalam menghadapi perubahan teknologi dan sosial yang cepat (Mustaghfiroh, 2020). Faktor-faktor penentu dan pendukung memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka salah satunya adalah bahan ajar, bahan ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka harus tersedia dan harus mendukung pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, memfasilitasi eksplorasi, pemecahan masalah, dan kreativitas (Widyasari & Yaumi, 2014). Bahan ajar dalam pembelajaran sangat bervariasi, salah satunya LKPD atau bisa disebut juga Lembar Kerja Peserta Didik yang berisikan panduan materi peserta didik dan latihan soal-soal untuk membantu meningkatkan pengetahuan (Prastika & Masniladevi, 2021).

Pendidikan merupakan suatu proses yang harus dilakukan secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pendidikan yang berorientasi pada kualitas memang menghadapi berbagai tantangan yang harus diatasi agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan paradigma baru yang lebih inovatif dan efektif dalam mengelola proses pembelajaran. Teori merupakan kumpulan pemikiran yang didasarkan pada bukti-bukti ilmiah dan dapat diuji kebenarannya melalui penelitian dan observasi. Dalam dunia pendidikan banyak sekali teori-teori yang dirasa cocok untuk mengembangkan dunia pendidikan, salah satunya yaitu teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme merupakan sebuah teori yang sifatnya membangun, membangun dari segi kemampuan, pemahaman, dalam proses pembelajaran. Sebab dengan memiliki sifat membangun maka dapat diharapkan keaktifan dari pada siswa akan meningkat kecerdasannya (Suparlan, 2019).

Menurut Hill dalam (Suparlan, 2019) konstruktivisme juga merupakan cara untuk memadukan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pengetahuan yang didapat dapat berguna untuk kemaslahatan. Ini

termasuk menggunakan pengetahuan yang didapat untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, serta memahami bagaimana pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam situasi yang berbeda. Konstruktivisme memfokuskan pada proses belajar yang aktif, di mana peserta didik membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri dengan mengeksplorasi dan menemukan sendiri pengetahuan yang baru. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru matematika dan observasi ke MTs Sunan Ampel Pare Kabupaten Kediri didapatkan informasi bahwa terdapat permasalahan tentang minimnya media pembelajaran. Perangkat pembelajaran dalam hal ini lebih difokuskan pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang inovatif. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa kendala yaitu saat proses pembelajaran Matematika guru belum memaksimalkan penggunaan LKPD yang menarik bagi siswa. Sumber belajar yang digunakan hanya buku LKS saja. Dilihat dari peserta didik juga tidak menggunakan *gadget* ketika proses pembelajaran berlangsung maupun setelahnya. Karena peserta didik tinggal di pondok peann yang peraturannya dilarang membawa alat *elektronik*.

Adapun *gadget*, komputer, dan *internet* hanya terbatas dari fasilitas sekolah seperti laboratorium komputer saja. Besar harapan peneliti untuk menciptakan sebuah LKPD yang didalamnya mencakup materi serta soal-soal agar menambahkan informasi serta pengetahuan peserta didik. Dengan menyesuaikan kondisi fasilitas peserta didik, peneliti berencana membuat LKPD dengan memanfaatkan media cetak sehingga memudahkan akses peserta didik untuk tetap menerima materi meski fasilitas kurang memadai. Dari penelitian (Kisno & Sianipar, 2019) menyebutkan perbandingan kelebihan media buku digital dan buku cetak adalah; buku cetak tidak membutuhkan komputer atau gadget dan aliran listrik sedangkan buku digital membutuhkan; buku cetak bisa dibaca walaupun dalam keadaan rusak sekalipun sedangkan buku digital tidak bisa dibaca apabila alat yang digunakan untuk membuka rusak.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan LKPD interaktif yang bisa menarik minat siswa dalam proses belajar matematika yang cenderung membosankan, sehingga siswa akan aktif dalam proses belajar. LKPD ini akan disesuaikan dengan subyek yang diteliti yaitu tetap menggunakan buku cetak yang bisa bersambung dengan *gadget* atau komputer yang sifatnya terbatas dan bisa dari guru untuk menjadi fasilitator media gadget tersebut ketika dibutuhkan.

Temuan penelitian sebelumnya mengatakan bahwa pengembangan media pembelajaran matematika berbasis konstruktivisme pada materi segitiga siswa kelas VII SMP menunjukkan hasil yang valid, praktis, dan efektif (Sari dkk, 2021). Selain itu penelitian lain juga menemukan bahwa lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan dapat dijadikan salah satu alternatif media pembelajaran oleh guru sebagai penunjang kegiatan pembelajaran agar lebih optimal (Anisa, 2017). Penelitian dari (Nasution, 2021) berupa Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis konstruktivisme untuk materi pembelajaran materi pecahan dikelas IV SDN 399 dinyatakan valid dan praktis. Penelitian yang dilakukan oleh (Yanto, 2023) mengenai pengembangan lembar kerja peserta didik materi aritmatika sosial kelas VII berbasis konstruktivisme untuk meningkatkan hasil belajar matematika dinyatakan valid, menarik, serta mendapatkan respon peserta didik terhadap pengembangan tersebut. Adapun juga penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mulya Novita, Selvia Erita, & Aan Putra yaitu pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis pendekatan konstruktivisme pada materi barisan dan deret dihasilkan memenuhi kriteria kualitas produk yang valid dan praktis (Novita dkk, 2020).

Dengan adanya media pembelajaran berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran matematika. Dan peneliti ingin membuat sebuah penelitian dengan LKPD menggunakan media cetak berupa buku adalah untuk memudahkan peserta didik apabila tidak memiliki gadget dan tidak memiliki akses di *internet* peserta didik tetap bisa menggunakan LKPD tersebut. Dari sinilah peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan LKPD**

Berbasis Konstruktivisme Sebagai Media Pembelajaran Matematika Materi Aritmatika Sosial Kurikulum Merdeka Siswa Kelas 7 SMP/MTs”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, peneliti berkeinginan untuk menjalankan penelitian dengan tujuan menghasilkan suatu alat pembelajaran yang mampu meningkatkan mutu pendidikan. Dalam fokus penelitian yang dilakukan peneliti adalah:

1. Bagaimana kevalidan media pembelajaran berupa LKPD yang dibuat oleh peneliti?
2. Bagaimana kepraktisan media pembelajaran berupa LKPD yang telah peneliti buat?
3. Bagaimana penggunaan LKPD sebagai alat pengajaran dalam pembelajaran aritmatika sosial dapat menarik siswa di kelas VII dalam proses pembelajaran?

Lebih jauh lagi, pentingnya pengembangan ini adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang segar, yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan menjalani eksplorasi yang lebih luas.

Penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti ini memiliki cakupan yang terbatas, terbatas pada pengukuran subjek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini belum dapat diterapkan pada topik lain. Meskipun demikian, diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi landasan untuk penelitian lanjutan di masa depan.

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian dan pengembangan ini bertujuan:

1. Mengembangkan dan menghasilkan media pembelajaran berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Konstruktivisme siswa kelas 7 SMP/MTs yang bernilai valid.

2. Mengembangkan dan menghasilkan media pembelajaran berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Konstruktivisme yang bernilai praktis.
3. Mengembangkan dan menghasilkan media pembelajaran berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Konstruktivisme yang menarik bagi siswa.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang diharapkan berupa media pembelajaran dengan spesifikasi produk yang memenuhi spesifikasi berikut ini:

1. Media pembelajaran dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis konstruktivisme pada mata pelajaran matematika.
2. Media pembelajaran dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis konstruktivisme pada mata pelajaran matematika ini memuat materi berbentuk teks, gambar, suara, video, dan game sehingga mampu membuat siswa lebih tertarik untuk belajar matematika.
3. Media pembelajaran dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis konstruktivisme pada mata pelajaran matematika ini memuat konten berupa modul ajar materi aritmatika sosial yang disajikan secara menarik guna menerapkan pada kehidupan sehari-hari.
4. Media pembelajaran menggunakan LKPD yang dicetak seperti buku, yang didalamnya termuat barcode berupa link materi secara rinci yang dapat tersambung ke gadget.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran LKPD berbasis konstruktivisme dapat digunakan sebagai salah satu media belajar matematika siswa. Adapun pentingnya pengembangan media pembelajaran berupa LKPD berbasis konstruktivisme sebagai berikut:

1. Bagi Siswa : Mampu menjadi alat bantu pembelajaran yang mendukung perkembangan pengetahuan siswa melalui pendekatan media, dengan tujuan mengatasi persepsi negatif yang terkait dengan pembelajaran matematika yang selama ini menghalangi motivasi belajar siswa.
2. Bagi Guru : Bisa berfungsi sebagai sumber pengetahuan tambahan bagi guru dalam mengembangkan cara penyampaian materi menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, dengan harapan dapat memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru.
3. Bagi Sekolah : Dapat digunakan oleh lembaga pendidikan sebagai sarana pembelajaran, sebagai langkah untuk meningkatkan pemahaman penggunaan media dalam konteks pembelajaran matematika.
4. Bagi Peneliti : Dengan mengembangkan media pembelajaran LKPD berbasis konstruktivisme dapat membantu peneliti menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal media pembelajaran matematika yang menarik dan dapat meningkatkan minat belajar matematika sehingga mampu menjadi bekal sebagai calon pendidik di kemudian hari.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Asumsi Penelitian dan Pengembangan

1. Media pembelajaran Pengembangan LKPD Berbasis Konstruktivisme Sebagai Media Pembelajaran Matematika Materi Aritmatika Sosial Kurikulum Merdeka Siswa Kelas 7 SMP/MTs bernilai valid dan praktis.
2. Model penelitian 4D akan membuat media menjadi lebih teruji kevalidannya.

Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

1. Media pembelajaran terbatas terkait pada hasil cetak berupa buku yang didalamnya terdapat barcode link yang menyambungkan ke

internet akan mengurangi performa media terkait materi spesifik yang akan dijelaskan dalam LKPD tersebut.

2. Media pembelajaran terbatas terkait pada spesifikasi gadget yang digunakan sehingga mampu mengurangi performa media.
3. Beberapa materi media yang lebih spesifik dan rinci dapat diakses hanya ketika tersambung pada Internet.

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Judul Kajian	Metode Penelitian	Temuan Utama
1.	Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Konstruktivisme Pada Materi Segitiga Siswa Kelas VII SMP	Pengembangan model 4-D	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa memiliki kualitas yang baik karena telah memenuhi beberapa aspek kualitas media menurut Niveen yang bernilai valid, praktis, dan efektif.
2.	Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Konstruktivisme Pada Materi Prisma dan Limas Di Kelas VIII SMP	Pengembangan dengan model Tjeerd Plomp	Media pembelajaran yang dilakukan oleh penelitian ini menghasilkan kriteria kualitas produk yang valid, praktis, dan efektif.
3.	Pengembangan E-LKPD (Elektronik - Lembar Kerja Peserta Didik) Interaktif Menggunakan <i>Google Slide With Pear Deck</i> Dengan Pendekatan Konstruktivisme	Pengembangan desain pembelajaran (<i>instructional design</i>)	Penelitian Tersebut Menghasilkan E-LKPD interaktif menggunakan <i>google slide with pear deck</i> dengan pendekatan konstruktivisme memenuhi persyaratan dengan kualitas layak dan sangat menarik digunakan sebagai media pembelajaran untuk peserta didik SMP kelas VIII
4.	Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis konstruktivisme untuk pembelajaran materi pecahan di kelas IV SDN 399 Gunung Gondang Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal	Pengembangan model Brog and Gall	Hasil dari validitas produk menunjukkan sangat valid, dan berdasarkan praktikalitas hasil angket peserta didik dinyatakan praktis. Sehingga LKS berbasis konstruktivisme ini cocok digunakan untuk pembelajaran
5.	Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Materi Aritmatika Sosial Kelas VII Berbasis Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika	Pengembangan model ADDIE	Pengembangan ini menghasilkan produk yang berupa buku ajar yang berfokus pada lembar kerja peserta didik yang memiliki kategori valid, menarik, serta mendapatkan respon positif terhadap peserta didik.

H. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

1. Pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model langkah-langkah pengembangan media pembelajaran dengan 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan
2. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk memfasilitasi komunikasi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Dengan bantuan media ini, siswa dapat lebih tertarik dalam pembelajaran, yang pada akhirnya diharapkan akan menghasilkan hasil pembelajaran yang optimal.
3. Media pembelajaran dianggap valid jika memenuhi kriteria di mana skor rata-rata dari beberapa validasi oleh ahli, termasuk validasi ahli materi dan media, mencapai nilai minimal 70%.
4. Media pembelajaran dianggap praktis jika rata-rata skornya setidaknya mencapai 60% berdasarkan penilaian dari praktisi (misalnya guru) dan siswa.